



PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI EKONOMI SISWA MA AL FATTAH SUMBERMULYO

Rusmiati

STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan

Email: rusmiati001@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran lengkap tentang pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Populasi penelitian ini adalah siswa MA Al Fattah Sumbermulyo yang berjumlah 130 siswa. Sampel penelitian ini adalah 40 siswa. Hasil penelitian diperoleh: (1) Berdasarkan analisis skor angket diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah tinggi. Hal tersebut dibuktikan bahwa perolehan skor angket t minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo katagori tinggi sebesar 37,50%, memperoleh skor katagori sedang sebesar 32,50%, dan perolehan skor katagori rendah sebesar 30,00%. (2) Berdasarkan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa prestasi belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah sedang. Hal tersebut dibuktikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai katagori sedang sebesar 77,50%, memperoleh nilai katagori tinggi sebesar 22,50%, dan perolehan nilai katagori rendah sebesar 0,00%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi siswa katagori sedang sebesar 77,50%. Presentase tersebut telah melebihi 50% dari jumlah seluruhnya. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah sedang. (3) Berdasarkan analisis korelasi antara hasil angket dan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo. Angka indeks korelasi minat belajar dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi adalah 0,681. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi di MA Al Fattah Sumbermulyo.

Kata Kunci: Minat Belajar, Prestasi Belajar Ekonomi.

UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi
Website : <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>

Permalink: <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility/article/view/60>
How to cite (APA): Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 2).

Berkaitan dengan ketentuan Undang-undang tersebut, Mulyasa (2009: 4) mengatakan bahwa pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Mudyahardjo (2000:4) mengatakan bahwa pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut pendidikan nasional Indonesia merupakan sistem sosial dengan salah satu sektor dalam keseluruhan kehidupan bangsa sedang membangun. Pendidikan merupakan satu sistem bertugas membentuk manusia dengan kecakapan tertentu melalui proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tentang pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hekekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga tumbul interkasi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan adalah suatu usaha sadar, teratur, sistematis, dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tujuan utama dalam pendidikan adalah belajar.

Berkaitan dengan proses belajar, Purwanto (2010: 85) mengatakan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk. Hamalik (2008: 36) mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Djamarah (2008: 13) mengatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik. Selain pendapat tersebut, Fatkhurrohman (2009: 6) mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir serlai

kemampuan-kemampuan lain. Sedangkan Slameto (2010: 3) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai sesuatu yaitu hasil belajar terlihat setelah pembelajaran berakhir. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah minat belajar. Purwanto (2010: 66) mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Djamarah (2008: 191) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketrikitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Slameto (2010: 182) mengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Wardiana (2005: 172) mengatakan minat adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan Sukmadinata (2005: 81) mengatakan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan pengertian minat sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan Wardiana (2004: 149) bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi.

Aly (2004: 34) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajar yang dilakukan dalam periode tertentu.

Sukmadinata (2008: 19) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Ahmadi (2005: 52) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Djamarah (2006: 19) mengatakan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan Nasution (2010: 17) menjelaskan prestasi belajar sebagai berikut:

Prestasi belajar adalah kesempurnaan dicapai seseorang dalam berfikir, merasa serta berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, affektif maupun psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan definisi prestasi belajar sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan siswa dalam menerima, menolak serta menilai informasi-informasi dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

Salah satu bentuk prestasi belajar yang diupayakan diraih melalui bidang pendidikan adalah prestasi belajar pelajaran ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi (Depag, 2007: 90).

Depdiknas (2006: 3) menjelaskan bahwa ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Trianto (2010: 127) mengatakan mata pelajaran Ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan dan akuntansi manajemen.

Tercapainya prestasi belajar pelajaran ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah minat belajar. Hal tersebut sebagaimana terjadi di MA Al Fattah Sumbermulyo. Berdasarkan pengamatan atau observasi pendahuluan di kelas X diketahui bahwa siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo yang memperoleh prestasi rendah umumnya memiliki minat belajar yang rendah pula.

Sehubungan dengan masalah tersebut perlu diadakan suatu penelitian terkait minat belajar dengan prestasi belajar. Dalam penelitian ini dirumuskan judul "*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU TIMUR*".

Minat belajar terdiri atas dua kata yaitu minat dan belajar. Oleh karena itu untuk memahami pengertian minat belajar, harus dipahami terlebih dahulu pengertian dari minat dan pengertian dari belajar.

Purwanto (2010: 66) mengatakan secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Secara istilah Sardiman (2006: 76) berpendapat bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Slameto (2010: 180) mengatakan minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Uno (2010: 52) mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Minat merupakan sumber hasrat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Minat belajar dan perhatian pada pelajaran menentukan kecepatan pemahaman terhadap pelajaran yang diadakan. Minat merupakan karakteristik kemampuan seseorang untuk menanggapi atau memusatkan pikiran pada suatu keadaan. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang berpikir dengan penuh kemauan dan tergantung pada bakat dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah karakteristik kemampuan untuk memusatkan perhatian dengan penuh kemauan pada suatu keadaan yang tergantung bakat dan lingkungan. Dengan adanya minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami apa yang dilihatnya. Jadi dengan demikian minat belajar dapat diartikan sebagai karakteristik kemampuan dan pemusatan perhatian pada suatu masalah atau topik yang dibicarakan. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah karakteristik kemampuan untuk memusatkan perhatian dengan penuh kemauan

pada suatu keadaan yang tergantung bakat dan lingkungan. Dengan adanya minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami apa yang dilihatnya.

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu: 1) motif, 2) perhatian, dan 3) bahan pelajaran dan sikap guru.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat adalah motif. Istilah motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Suryabrata (2004:32) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan.

Motif akan melahirkan suatu motivasi tertentu. Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2008: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Berkenaan dengan motivasi dan pengaruhnya Purwanto (2010: 61) menjelaskan sebagai berikut:

Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organism itu. Jika ditekankan fakta atau objeknya yang menarik organism itu, maka dipergunakan istilah perangsang.

Berdasarkan penjelasan Purwanto tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan serta memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan dikehendaki oleh subjek dapat tercapai. Motivasi itu tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu karena rasa takut pada hukuman, maka faktor-faktor kurang anak itu

dilibatkan ke dalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan tersebut menjadi kurang aktif dan hasilnya kurang permanen apabila dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial, jelas akan memproduksi hasil belajar semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat adalah perhatian. Suryabrata (2010: 14) mengatakan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Berkaitan dengan fungsi perhatian dalam belajar, Suryabrata (2010: 18) menjelaskan sebagai berikut:

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya lebih tinggi. Alangkah baiknya apabila tiap pelajaran dapat diterima siswa dengan perhatian yang cukup intensif. Perhatian spontan atau perhatian tidak disengaja cenderung untuk berlangsung lebih lama dan lebih intensif daripada perhatian yang disengaja. Dalam kenyataan sebagian besar pelajaran akan diterima siswa dengan perhatian yang disengaja. Oleh karena itu guru atau pendidik seharusnya selalu berusaha menarik perhatian anak didiknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap belajar maka minat belajar siswa pun akan tinggi. Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran ekonomi, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat adalah bahan pelajaran dan sikap Guru. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa.

Slameto (2010: 182) mengatakan minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya,

karena tidak ada daya tarik baginya. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar .

Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 787) diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan. atau dalam definisi yang lebih singkat bahwa prestasi adalah .hasil yang telah di capai atau dilakukan dan dikerjakan. Senada dengan pengertian tersebut, Djamarah (2006: 19) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan setelah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Menurut Ihsan (2010: 67) prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dengan demikian, dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian prestasi belajar, diantaranya bahwa .prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran.

Prestasi merupakan hasil diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan baik dilakukan oleh individu maupun oleh suatu kelompok. Menurut Hamalik (2008: 36) mengatakan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Ahmadi (2002: 138) mengatakan prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar diri individu.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot pencapaiannya. Sedangkan menurut Nasution (2010:56) prestasi belajar sebagai berikut.

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Fatkhurrohman (2009: 113) menjelaskan ciri-ciri belajar yang berhasil sehingga dikatakan berprestasi adalah sebagai berikut: 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok; 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok; 3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Berdasarkan pengertian di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah jumlah skor tes hasil belajar bidang studi ekonomi melalui tes disusun oleh peneliti pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU TIMUR Tahun Pelajaran 2015-2016. Prestasi belajar ekonomi dalam penelitian ini diketahui dengan cara mendokumentasikan nilai raport semester gazal siswa dan menganalisis hasil postes yang disusun peneliti.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo yang berjumlah 130 siswa. Lebih rincinya populasi penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Total Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
2	X	17	23	40
3	XI	23	25	48
4	XII	20	22	42
	Jumlah	60	70	130

Sumber: Laporan bulan Juli 2015 MA Al Fattah Sumbermulyo

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo yang berjumlah 130 siswa diambil 30% dengan perhitungan $\frac{30}{100} \times 130 = 39,5$ dibulatkan menjadi 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah area sampling. Sugiyono (2006:59) mengatakan teknik *cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan daerah atau bagian. Teknik ini digunakan apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan *stratified random sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan nomor pada setiap kelas. Sesuai dengan jumlah kelas yang ada yaitu 3 kelas maka tiap kelas mendapatkan nomor urut 1, 2, dan 3. Langkah selanjutnya adalah mengambil nomor secara acak. Nomor kelas yang muncul kemudian dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil pengambilan sampel tersebut, nomor yang keluar adalah nomor 1. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel kelas X Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang minat belajar mata pelajaran Ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Indikator atau aspek minat belajar yang digunakan dalam kuesioner meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran Ekonomi.

Metode angket digunakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya paling cocok. Angket dibuat sebanyak 20 item soal pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d dengan penilaian jawaban a=4, b=3, c=2, d=1.

Berdasarkan skor angket minat belajar pelajaran ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo diketahui nilai tertinggi atau *Highest Score* (H) = 80 dan nilai terendah atau *Lowest Score* (L) = 38.

Berdasarkan skor rata-rata dan simpangan baku minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokkan tinggi, sedang, dan rendah dilakukan sebagai berikut.

1. Minat belajar ekonomi siswa kategori tinggi = $M_x + 1 (SD) = 62,88 + 1 (4,99) = 66,62$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA NU Sumber Agung kategori tinggi adalah yang memperoleh skor 67,87 – 80,00.

2. Minat belajar ekonomi siswa kategori sedang = $M_x - 1 (SD)$ sampai dengan $M_x + 1 (SD) = 62,88 - 4,99$ s.d $62,88 + 4,99 = 57,89$ sampai dengan 67,87. Berdasarkan perhitungan tersebut, minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA NU Sumber Agung kategori sedang adalah yang memperoleh skor 57,89 – 67,87.

3. Minat belajar ekonomi siswa kategori rendah = $M_x - 1 (SD) = 62,88 - 4,99 = 57,89$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo kategori rendah adalah yang memperoleh skor 38,00 - 57,89.

Data perolehan skor angket minat belajar siswa MA Al Fattah Sumbermulyo menunjukkan bahwa minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah tinggi. Berdasarkan angket diketahui bahwa perolehan skor angket minat belajar ekonomi siswa kategori tinggi sebesar 37,50%. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah tinggi.

Prestasi belajar ekonomi adalah kecakapan dan perubahan dalam diri siswa dalam memahami berbagai konsep ekonomi dan mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari meliputi prestasi akademik. Prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo diperoleh melalui dokumentasi nilai raport semester 1 tahun pelajaran 2015-2016.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai pelajaran ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo diketahui nilai tertinggi atau *Highest Score* (H) = 80 dan nilai terendah atau *Lowest Score* (L) = 70.

Berdasarkan skor rata-rata dan simpangan baku prestasi belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan pendapat yang dikemukakan Arikunto (2009: 264) sebagai berikut:

1. Prestasi belajar ekonomi siswa kategori tinggi = $M_x + SD = 71,65 + 4,52 = 76,17$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo kategori tinggi adalah yang memperoleh skor 76,17 – 80,00.

2. Prestasi belajar ekonomi siswa kategori sedang = $M_x - SD$ s.d $M_x + SD = 71,65 - 4,52$ s.d $71,65 + 4,52 = 67,13$ sampai dengan 76,17.

Berdasarkan perhitungan tersebut, minat belajar mata pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo kategori sedang adalah yang memperoleh skor 67,13 – 76,17.

3. Prestasi belajar ekonomi siswa kategori rendah = $M_x - SD = 71,65 - 4,52 = 67,13$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo kategori rendah adalah yang memperoleh skor <67,13.

Analisa data pengaruh minat belajar pelajaran ekonomi terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo menggunakan analisis data secara statistik dengan perhitungan *Korelasi Product Moment*.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r_{xy} adalah 0,681. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo. Setelah diketahui analisa nilai variabel X dan Y, diharapkan dapat menjawab pokok permasalahan yang diteliti dan dapat menguji hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar 5,797. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk taraf signifikan 5% dilakukan uji dua pihak dengan derajat kebebasan (dk) atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$dk = N - nr$$

$$dk = 40 - 2 = 38$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh $dk = 38$. Angka tersebut tidak dijumpai dalam tabel t sehingga diambil derajat kebebasan 40. Pada taraf signifikan 5% diperoleh harga t tabel = 2,021

Angka derajat kebebasan t tabel taraf signifikan 5% = 2,021 dan menunjukkan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $5,797 >$ dari 2,021 sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y ditolak, sedangkan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo dengan harga r_{xy} 0,681.

Besar kontribusi minat belajar pelajaran ekonomi dalam mempengaruhi prestasi belajar bidang studi ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan rumus koefisien penentu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,681^2 \times 100\% \\ &= 46\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar pelajaran ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa sebesar 46%, sedangkan 54% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, inteligensi dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis skor angket diketahui bahwa tingkat minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah tinggi.

2. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa prestasi belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah sedang.

Berdasarkan analisis korelasi antara hasil angket dan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo.

REFERENSI

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depag RI.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umm dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, N. A. (2008). *Classroom Action Research; Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Rahayasa.
- Moelong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, R. (2000). *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munardji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Praja, S. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sedarmayanti. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparta, H. N. A. (2004). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Amisco.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2003). *Undang-undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardiana, U. (2005). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bina Ilmu.